



EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK BERBASIS HINDU

Oleh

I Gede Sedana Suci¹, I Wayan Suyanta²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Dharma Acarya,
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
email: sucisedana@gmail.com

Diterima 15 Februari 2022, direvisi 11 Maret 2022, diterbitkan 30 April 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program-program yang dikembangkan di PAUD Dharma Kumara Kerthi, Lukluk Mengwi Badung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan metode, wawancara, dokumentasi dan observasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode CIPP yaitu berupa komponen konteks (*Context*), masukan (*Input*), proses (*Process*), dan hasil (*Product*). Hasil penelitian menunjukkan: a) standar dokumen sebagai landasarn yuridis yang telah ditentukan oleh pemerintah telah terpenuhi, b) prose pembiayaan penting untuk ditingkatkan terkait pemeliharaan sarana gedung untuk kemandan dan kenyamanan siswa, c) sarana prasarana penunjang pembelajaran berbasis Hindu belum memadai, d) alat belajar baik indor maupun outdor yaitu alat peraga edukatif (APE) yang berkarakter Hindu masih sangat minim dalam jenis maupun jumlahnya; e) fasilitas pendukung yaitu tempat pembelajaran di luar kelas untuk berbasis Hindu sudah memadai.

Kata Kunci: Evaluasi, CIPP, Program Pendidikan, Berbasia Hindu,

Abstract

The purpose of this research is to evaluate the programs developed at PAUD Dharma Kumara Kerthi, Lukluk Mengwi Badung. The approach used in this research is carried out qualitatively with data collection techniques implemented by methods, interviews, documentation and observations. After the collected data is analyzed using the CIPP method, namely in the form of context components Context, Input, Process, and Product. The results showed: a) the standard of documents as juridical facilities that have been determined by the government has been fulfilled, b) the financing program is important to be improved related to the maintenance of building facilities for the safety and comfort of students, c) the infrastructure supporting Hindu-based learning is not adequate, d) learning tools both indor and outdor, namely educational props (APE) with Hindu character are still very minimal in type and number; e)

supporting facilities, namely learning places outside the classroom for Hindu-based are adequate.

Keywords: *Evaluation, CIPP, Education Program, Hindu Based*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah fondasi utama dalam membangun karakter pada anak-anak remaja, karena pendidikan pertama dan utama diawali didalam keluarga. Keluarga merupakan tumpuan utama dalam membangun karakter anak, oleh sebab itu anak-anak tersebut menjadi dambaan bagi semua orang tua untuk memiliki anak yang berguna bagi bangsa dan negara. orang tua mengharapkan anak-anak mereka memiliki masa depan atau penghasilan yang lebih layak dari pada orang tua mereka. Permasalahan yang muncul adalah tidak semua orang tua bisa dan mamapu untuk mendidik anak-anak mereka sesuai dengan kaidah dan konsep pendidikan anak usia dini, sehingga potensi dan perkembangan anak mereka tidak maksimal kadangkala menghambat perkembangan mereka. Anak-anak dikatakan mempunyai peran strategis sebab dimasa ini disebut dengan masa *golden age* atau masa keemasan, dimana disebutkan bahwa usia anak dari 0-8 tahun segala potensi anak akan berkembang secara maksimal maka penting untuk memberikan rangsangan atau stimulus kepada anak secara maksimal. Disebut masa kritis karena apa yang dialami anak-anak pada masa ini tidak akan hilang akan tetapi menjadi fondasi untuk masa selanjutnya sehingga salah dalam mendidik pada masa ini dan menjadi trauma maka akan menghambat perkembangan anak selanjutnya. Dengan demikian maka menjadi sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan proses perkembangan anaknya, dalam hal ini dititipkan pada lembaga pendidikan yaitu yang dikenal dengan lembaga pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan hal tersebut penting bagi lembaga-lembaga PAUD untuk memperhatikan proses pembelajaran (sosialisasi) pengetahuan terhadap anak-anak tersebut sehingga aspek kognitif anak tersebut bisa berkembang secara maksimal. Akan tetapi kita tidak bisa lepas dari permasalahan klasik yang dihadapi hampir seluruh penyelenggaraan pendidikan anak usia dini baik, dari segi, sarana prasarana, kualitas guru yang tidak memadai sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Standar-standar dalam prose pembelajaran sudah jelas disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 137 tahun 2014 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi: a) Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini atau disingkat

dengan STPPA; b) Standar Isi; c) Standar Proses; d) Standar Penilaian; e) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; f) Standar Sarana Prasarana; g) Standar Pengelolaan; dan h) Standar Pembiayaan. Standar-standar tersebut merupakan standar minimal yang mesti terlaksana dengan baik pada satuan paud yang diakreditasi oleh BAN PAUD dan PNF yang di sebelumnya telah dipetakan oleh masing-masing kabupaten kota yang ada di wilayahnya masing-masing.

Melihat kondisi diatas maka menjadi persyaratan mutlak bagi PAUD-PAUD yang menyelenggarakan proses pendidikan minimal melaksanakan standar yang telah ditetapkan dalam Permendikbud tersebut. Dengan adanya standar acuan minimal bagi pengelola PAUD mesti menjadikan pengelolaan lembaga yang dilaksanakan secara khusus yang memang mencari keuntungan dari jasa pendidikan tersebut ataupun yang dikelola oleh sekelompok masyarakat di desa-desa seharusnya dapat mempertanggungjawabkan kepada masyarakat dan *stakeholders* dalam memberikan layanan kepada peserta didik secara maksimal. Salah satu lembaga PAUD yang mesti melaksanakan Permendikbud tersebut salah satunya adalah lembaga PAUD yang berbasis Hindu dibawah binaan Dikspora Kabupaten Badung yaitu TK Widya Dharma Kumara Kerthi Lukluk Badung. Peminat lembaga ini cukup banyak namun sebagian besar proses pembelajaran atau program-program yang ditawarkan masih mengacu pada TK dengan Kurikulum Nasional K13 dari Kemendikbud.

Secara umum harapan orang tua untuk menitipkan anaknya pada lembaga pendidikan yang berbasis Hindu mengalami keraguan, sehingga orang tua lebih memilih menitipkan anaknya pada lembaga yang sejenis dan lebih dekat dari domisili orang tua tersebut, apalagi dilingkungan desa tersebut terdapat 3 (tiga) lembaga yang sejenis dua TK lainnya milik Desa yang mengacu pada kurikulum nasional. Untuk meningkatkan layanan terhadap peserta didik yang lebih menekankan pada ciri khas lembaga yang berbasis Hindu, maka penting penelitian Evaluasi ini dilaksanakan untuk memperbaiki program-program yang kurang mendukung, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menjadikan PAUD ini menjadi rujukan orang tua dalam menitipkan anaknya.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian evaluatif bersifat kuantitatif deskriptif. Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui efektivitas program-program yang telah dilaksanakan, dengan cara menganalisa dan membandingkan antara program yang telah berjalan dengan standar tingkat perkembangan anak usia dini yang sesuai dengan standar PAUD yang telah ditetapkan pemerintah. Komponen-komponen Evaluasi yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pelaksanaan atau proses pembelajaran, pelaksanaan pelayanan kesehatan, termasuk juga pengelolaan dan penilaian hasil belajar beserta laporannya kepada orang tua.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model evaluasi Model CIPP. Model CIPP ini merupakan singkatan (akronim) dari *context, evaluation, infut evaluation, process evaluation, dan product evaluation* yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan kawan-kawannya pada tahun 1968 di Ohio State University dan berorientasi pada pengambilan keputusan. Tujuan metode ini adalah diharapkan menghasilkan penilaian yang tepat terhadap program PAUD terkait dengan keberhasilan ataupun kegagalan yang terjadi selama proses pelaksanaannya.

PEMBAHASAN

Evaluasi Program

Evaluasi program berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penafsiran adapun penilaian yang dimaksud disini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Ada beberapa pengertian tentang evaluasi program sendiri. Agung & Koyan (2016) menyatakan evaluasi program adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan sesuatu yang telah direncanakan atau diprogramkan. Pendapat yang lain Wirawan (2012) juga menyatakan bahwa evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisa dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan: 1) program adalah rencana, 2) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, evaluasi program adalah suatu upaya untuk menganalisa tingkat terlaksananya suatu program dengan

baik untuk menghasilkan suatu informasi yang dapat diberikan kepada pengambil keputusan.

Model evaluasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah model pengambilan keputusan yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang dikenal istilah dengan CIPP Evaluation Model. CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process and Product*. Mulyatiningsih (2011) menyatakan bahwa evaluasi CIPP dikenal dengan evaluasi formatif dengan tujuan untuk mengambil keputusan dan perbaikan program. Empat aspek Model CIPP membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai:

1. Apa yang harus dilaksanakan (*What should we do ?*), dengan mengumpulkan dan menganalisa needs assesment data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.
2. Bagaimana kita melaksanakannya (*How should we do it ?*), adalah langkah-langkah untuk mengidentifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi.
3. Apakah yang dikerjakan sesuai rencana (*Are we doing it as planned ?*), menyediakan informasi bagi pengambil keputusan seberapa baik program diterapkan dan secara terus menerus memonitoring program tersebut. Apakah berhasil (*Did it work ?*), dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan

Mengacu pada tujuan evaluasi program tersebut maka dapat dikatakan bahwa evaluasi program adalah sebagai bahan pengambilan keputusan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang dikembangkan, baik dengan cara melanjutkan, mengganti, memperbaiki, menghentikan ataupun menyebarkan program tersebut.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Istilah pendidikan Pendidikan anak usia dini dan pendidikan TK kadang sering membingungkan bagi yang belum memahaminya (Kemendikbud, 2015). Frost (2007) menjelaskan pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat samapai dengan enam tahun. Pembelajaran bagi anak usia dini termsuk TK di dalamnya memiliki kekhasan tersendiri, kegiatan pembelajran di TK mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi untuk mengetahui secara mendalam dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya (Anwar,2007;Indrawati & Nugroho, 2006). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran di TK adalah mengutamakan belajar sambil bermain dan berorientasi pada perkembangan sehingga memberikan kesempatan pada anak untuk aktif melakukan berbagai kegiatan belajar dan mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil evaluasi pada komponen evaluasi konteks menunjukkan bahwa TK Kumara Dharma Kerthi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang standar PAUD, yaitu keberadaan dokumen sebagai landasan atau pijakan dalam menyelenggarakan pendidikan TK yaitu: surat izin pendirian TK oleh kepala dinas atau kepala SKPD yang masih berlaku, dokumen hasil penilaian kelayakan, dokumen rencana induk pengembangan RIP TK dan dokumen rencana pencapaian standar penyelenggaraan TK, semua dokumen-dokumen tersebut telah terdokumentasi dengan baik. Jadi TK Kumara Dharma Kerthi ini sudah memiliki semua dokumen yuridis yang menjadi ladsan formal bagi penyelenggaraan PAUD/Taman Kanak-Kanak. Akan tetapi dari aspek penggunaan dokumen ini sebagai sumber informasi oleh pengambil keputusan penting untuk menata dan selalu memanfaatkan dokumen tersebut dari setiap langkah-atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga agar semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di TK Kumara Dharma Kerthi, mengetahui isi dan apa yang mesti dilaksanakan di lembaga tersebut sehingga semua komponen pendukung lembaga atau TK tersebut memiliki visi dan visi yang sama dalam proses kegiatan di TK Kumara Dharma Kerthi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegitan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup perlu mendapatkan perhatian yang lebih menekankan pada

regulasi yang ada sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa alokasi waktu belajar, yaitu untuk kelompok usia 4 - 6 tahun adalah 150 menit yang dimulai dari jam 08.00 sampai jam 10.30 Wita, Pertemuan dilakukan ada yang sepanjang minggu dari Senin sampai Jumat, efektif dalam 17 minggu per semester. Untuk efektivitas waktu pembelajaran agar isi atau konten PAUD berbasis Hindu berjalan yaitu kegiatan membuat canang sari, menari bali, berbahasa bali, mesatua bali, megambel, mekidung bisa berjalan dengan baik maka perlu pengaturan alokasi waktu disesuaikan dengan aturan wajib kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum lokal sesuai dengan penekanan pada program-program yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi input pada komponen pembiayaan sesuai dengan standar PAUD berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan ditemukan bahwa sumber pembiayaan meliputi dari partisipasi masyarakat dan bantuan operasional pemerintah yang telah mengalokasikan dana berdasarkan per peserta didik sesuai dengan laporan yang disampaikan ke Dinas Pendidikan Kabupaten atau berdasarkan data Dapodik yang ada. Penggunaan dari dana-dana tersebut dapat dicermati bahwa perlu ada evaluasi ulang sehingga kebermanfaatannya lebih pada asaz manfaat yang semaksimal mungkin untuk pengembangan peserta didik dan pengembangan lembaga itu sendiri kedepannya. Dari besaran dana yang ada di TK Kumara Dharma Kerthi yang peruntukannya 40%-50% untuk gaji, 10%-15% untuk tunjangan hari raya, 12%-14% untuk pengadaan administrasi, 0,5%-10% untuk pemeliharaan. Berdasarkan presentase penggunaan dana tersebut, maka perlu dilaksanakan evaluasi kembali terhadap perbaikan sarana prasara gedung atau bangunan, sebab kenyamanan dan kemandirian anak-anak dalam belajar menjadi sangat penting sehingga orang tua menjadi yakin bahwa anaknya aman dalam belajar ditempat tersebut, dan yang perlu juga menjadi perhatian adalah kesejahteraan guru dan pegawai yang dalam melaksanakan ibadahnya perlu juga ditindaklanjuti. Evaluasi product yang penting adalah mengenai laporan perkembangan peserta didik kepada orang tua mesti dievaluasi dengan baik, berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa laporan perkembangan peserta didik kepada anak hanya dilaporkan pada saat rapotan semester ataupun evaluasi terakhir yaitu dalam pemberian ijazah. Pelaporan perkembangan anak secara rutin mesti diberikan atau informasi kepada orang tua dilaksanakan melalui berbagai media yang ada baik secara harian ataupun mingguan.

SIMPULAN

Hasil evaluasi dari berbagai aspek atau komponen yang ada secara umum lembaga sudah melaksanakan kegiatan atau proses sesuai dengan standar PAUD yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan lebih meningkatkan semua komponen dilembaga terhadap dokumen-dokumen sebagai landasan pelaksanaan pendidikan di TK. Lembaga TK di TK Kumara Dharma Kerthi perlu meningkatkan aspek pembiayaan dan pelaporan perkembangan peserta didik untuk meningkatkan akuntabilitas lembaga secara menyeluruh di pandangan masyarakat.

TK Kumara Dharma Kerthi perlu mengalokasikan dana perbaikan-perbaikan sarana prasarana dan gedung, dan perlu meningkatkan ketersediaan sarana pembelajaran yang bervariasi untuk lebih mengembangkan proses pembelajaran yang bersifat lokal sehingga TK yang berbasis atau bercirikan Hindu benar-benar nampak dari APE yang dimilikinya.

Dinas Pendidikan ataupun Kementerian Agama bersenergi untuk mengembangkan dan membina TK-TK yang berbasis Hindu baik dari bantuan sarana-prasarana ataupun peningkatan kualitas program yang ditawarkan terhadap masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A.G dan Koyan, I.W.2016 Evaluasi Program Pendidikan.Singaraja:Univeristas Pendidikan Ganesha
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. Cepi, S. A. J (2009). Tyler, Ralph. 1950. *Models Of Teaching*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Kemendikbud.2014a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar PAUD.
- Mulyatiningsi, Endang. 2011. *Matode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Rahman, S. Hibana.2005.Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.Yoyakarta:PT.Grafindo Liter Media
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wirawan,2012.Evaluasi:Teori,Model,Standar,Aplikasi dan Profesi.Depok:PT Raja Grafindo Persada